

Optimalisasi Literasi Keuangan Digital Melalui Pengenalan Inovasi Pembayaran QRIS: Studi Kasus Implementasi pada Siswa SMP Plus Rahmat

Titin Susanti^{1*}, Syahril Wahyu Ramadhan², Wahyu Purnomo Jati³

¹⁻³Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Strada
Indonesia

*Corespodensi author: @titin@strada.ac.id

Dikirim: 7 Desember 2025 Diterima : 15 Maret 2026 Dipublikasi: 31 Maret 2026

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan mengoptimalisasi Literasi Keuangan Digital (LKD) siswa SMP Plus Rahmat melalui pengenalan inovasi pembayaran QRIS. Kesenjangan literasi digital dan rendahnya pemahaman mekanisme transaksi non-tunai yang aman menjadi latar belakang utama kegiatan ini. Metode yang digunakan adalah *Participatory Learning and Action* (PLA), melibatkan 100 siswa kelas VI dan VIII. Pelaksanaan program menekankan *experiential learning* melalui sosialisasi interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi praktik langsung transaksi QRIS di lingkungan sekolah. Keberhasilan diukur melalui perbandingan hasil Pre-test dan Post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan LKD yang sangat signifikan pada siswa. Rata-rata skor pemahaman meningkat tajam dari 38,3 sebelum intervensi menjadi 80,0 pasca intervensi. Kenaikan tertinggi terjadi pada indikator pemahaman teknis QRIS, membuktikan efektivitas metode praktik yang diterapkan. Program ini berhasil menjembatani kesenjangan literasi digital, mempersiapkan remaja agar mampu bertransaksi secara non-tunai dengan bijak dan bertanggung jawab. Penerapan PLA merupakan model edukasi yang efektif untuk mendukung terciptanya ekosistem sekolah yang adaptif terhadap teknologi finansial.

Kata kunci: Literasi Keuangan Digital; QRIS; Pembayaran Non-Tunai; Participatory Learning and Action (PLA); Siswa SMP

PENDAHULUAN

Pembangunan ekosistem keuangan yang inklusif merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar, tengah berakselerasi dalam transformasi digital, di mana teknologi finansial (FinTech) berperan sentral dalam mengubah perilaku transaksi masyarakat dari konvensional menuju non-tunai. Transisi ini menuntut adanya kesiapan literasi yang memadai, sehingga isu Literasi Keuangan Digital (LKD) menjadi krusial. Kelompok remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), berada di garis depan era digital. Pendidikan literasi keuangan di SMP bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang pengelolaan uang, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan (Giantomi Muhammad, Ayi Sobarna, Safitri A, N., Faujiah, C. S., & Putri, 2024). Meskipun memiliki akses tinggi terhadap teknologi, pemahaman mereka mengenai risiko, manajemen, dan mekanisme transaksi digital yang aman seringkali masih rendah. Kondisi ini menciptakan gap antara adopsi teknologi yang cepat dengan penguasaan literasi keuangan yang lambat, menjadikan mereka sasaran empuk risiko keuangan digital. Oleh karena itu, edukasi LKD yang terstruktur pada jenjang

pendidikan dasar dan menengah menjadi investasi strategis untuk masa depan keuangan bangsa. Penelitian (Prameswari & Setyorini, 2025) mengimplikasikan pentingnya meningkatkan literasi keuangan dan motivasi guna mendorong minat berinvestasi generasi Z untuk mulai berinvestasi agar mencapai kesejahteraan finansial berkelanjutan. (Purwanto et al., 2022) menjelaskan bahwa teknologi dan ilmu pengetahuan semakin berkembang pesat merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan literasi keuangan pada anak sangat diperlukan untuk mendidik anak agar sadar dan mengerti bagaimana mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan. Literasi keuangan di kalangan siswa-siswi masih rendah, karena mereka berpikir orang tua telah mencukupi kebutuhan tersebut. Akibatnya, mereka kurang mandiri dan bertanggung jawab dalam mengatasi masalah keuangan. Dengan meningkatnya kompleksitas kehidupan finansial, penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan, seperti menabung, anggaran, dan pengeluaran (Rusgowanto et al., 2024).

Seiring berjalannya waktu, setiap individu bertanggung jawab atas keuangan pribadinya. Generasi muda saat ini sangat perlu memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang didukung dengan pengetahuan literasi keuangan yang memadai (Dewi et al., 2022). Literasi keuangan dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangan pribadi untuk dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan keuangan dan keputusan perencanaan masa depan (Mutawali, M., Al-Choir, F., & Sudarso, 2022). Generasi muda yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu menentukan prioritas dalam pengambilan keputusan keuangan (Sabila, 2024). Termasuk dalam prioritas menentukan antara kebutuhan dan keinginan (Ratnaningtyas, H., Bilqis, L. D. R., & Swantari, 2022).

Sebagai respons terhadap tantangan ini, Bank Indonesia telah menetapkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai standar tunggal pembayaran digital di Indonesia sebagai salah satu inovasi perkembangan bisnis fintech mewujudkan *cashless society* dalam sistem pembayaran digital. QRIS menyederhanakan berbagai platform pembayaran digital, menjadikannya inovasi yang fundamental untuk dipahami dalam konteks transaksi non-tunai secara efisien dan inklusif (Kristanty, 2024). Pengenalan dan implementasi QRIS bukan hanya sekadar mengajarkan cara bertransaksi, tetapi merupakan medium optimalisasi LKD karena mencakup aspek pengelolaan dana, efisiensi waktu, dan keamanan transaksi real-time.

Pembayaran baru QRIS (*Quick Respons Code Indonesian Standard*) sebagai standar QR Code untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, maupun mobile banking (Ardana et al., 2023). Metode pembayaran elektronik ini adalah untuk meningkatkan sistem digitalisasi di Indonesia dalam membantu masyarakat beraktivitas dan bekerja, harapan dari pengenalan QRIS dapat memberikan manfaat yang cukup efektif dalam mengoptimalkan segala hal sehingga masyarakat tidak perlu menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk melakukan pembayaran tradisional. (Putri, 2022) menjelaskan bahwa peluang fintech dalam sistem pembayaran berbasis QRIS juga meningkatkan keuntungan bagi para pelaku usaha.

Sebagai generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital, siswa SMP memiliki potensi besar untuk menjadi pengguna aktif teknologi keuangan, namun mereka sering kali belum memahami cara yang benar dan bijak dalam menggunakan

layanan keuangan digital seperti QRIS. Hal ini dikarenakan literasi keuangan digital di kalangan pelajar tingkat SMP masih tergolong rendah. Pengenalan *e-wallet* dan QRIS sejak dini dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan uang secara digital dan meningkatkan literasi keuangan siswa. Hal ini juga diperkuat oleh (Damayanti, U. R. ., Nirmala, A. R. ., Nurani, R., & Kuswara, 2023) yang menyatakan bahwa edukasi langsung melalui simulasi transaksi dan sosialisasi inovatif terbukti meningkatkan pemahaman dan minat pelajar terhadap keuangan digital. (Purba, I. S., Fiyanto, A., Suprpto, H. A., & Vernia, 2022) menyatakan bahwa para siswa SMP perlu dibekali literasi keuangan sejak dini, karena masih banyaknya penipuan investasi dan bisnis sehingga dengan pembekalan literasi keuangan siswa-siswi SMP dimasa depan tidak mudah tergiur dan tertipu oleh ajakan investasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan tim pengabdian pengabdian masyarakat pada SMP Plus Rahmat, ditemukan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah memiliki perangkat *smartphone*, budaya bertransaksi di lingkungan sekolah (khususnya kantin) masih didominasi oleh sistem tunai (90%). Selain itu, pemahaman siswa tentang fitur, manfaat, dan risiko penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran yang aman dan efisien masih berada pada tingkat dasar. Keadaan ini mengindikasikan bahwa komunitas sekolah mitra belum secara optimal memanfaatkan inovasi pembayaran digital yang tersedia. Oleh karena itu, dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini diinisiasi dengan tujuan utama untuk Optimalisasi Literasi Keuangan Digital Melalui Pengenalan Inovasi Pembayaran QRIS pada Siswa SMP Plus Rahmat. Program ini dirancang melalui metode sosialisasi interaktif dan simulasi praktis, diharapkan dapat memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada siswa tentang transaksi non tunai bertujuan agar mereka memahami pengertian transaksi non tunai, keuntungan yang diperoleh, serta informasi penting yang perlu mereka ketahui mengenai transaksi non tunai serta dapat menjembatani kesenjangan literasi yang ada, serta memberikan kontribusi nyata dalam mempersiapkan generasi muda yang cakap dan bijak dalam menghadapi tantangan ekosistem keuangan digital di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2025 di SMP Plus Rahmat, yang berlokasi di Jl. Kapten Tendean Gg. I Bence, Kelurahan Pakunden, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan mitra untuk meningkatkan adaptasi teknologi digital, khususnya dalam transaksi keuangan. Pelaksanaan program secara keseluruhan diikuti oleh siswa siswi kelas VII dan VIII dengan total partisipan sebanyak 100 siswa. Kelompok ini dipilih karena berada pada fase remaja awal yang mulai memiliki otonomi dalam pengelolaan uang saku namun rentan terhadap risiko transaksi digital.

Secara keseluruhan pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan Pembelajaran dan Aksi Partisipatif (PLA) yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik karena karakteristik siswa SMP sebagai remaja yang lebih efektif belajar melalui keterlibatan langsung (*engagement*), visualisasi, dan simulasi, dibandingkan metode ceramah satu arah. Melalui PLA, terjadi proses pertukaran pengetahuan (*knowledge sharing*) dua arah antara tim

pengabdian (sebagai fasilitator) dan siswa didorong untuk mengidentifikasi kebiasaan keuangannya sendiri, mempelajari solusi digital (QRIS), dan mempraktikkannya secara langsung.

Kerangka kerja PLA dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dioperasionalkan melalui empat tahapan siklus sebagai berikut:

- 1) Tahap 1 : Bina Suasana dan Persiapan (*Engagement & Trust Building*)
Kegiatan persiapan diawali dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah SMP Plus Rahmat untuk memastikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa tingkat SMP, tim pengabdian memperkenalkan tujuan kegiatan tanpa kesan menggurui.
- 2) Tahap 2 : Pemetaan Masalah Partisipatif (*Participatory Assessment*)
Identifikasi pengetahuan awal dilakukan melalui sesi tanya jawab interaktif dan pengisian kuesioner awal (*Pre-test*) untuk memotret kondisi literasi keuangan digital siswa SMP Plus Rahmat sebelum diberikan materi.
- 3) Tahap 3 : Edukasi dan Simulasi (*Learning by Doing*)
Sosialisasi edukatif diberikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan pemutaran contoh visual materi yang mencakup tentang dasar-dasar literasi keuangan digital, pengenalan inovasi pembayaran QRIS, dan etika keamanan transaksi digital. Sosialisasi dilakukan dalam suasana yang komunikatif agar siswa dapat memahami konsep dengan mudah. Simulasi praktik transaksi menggunakan QRIS dilakukan untuk melatih keterampilan siswa dalam memahami alur pembayaran digital.
- 4) Tahap 4 : Refleksi dan Evaluasi (*Reflection*)
Fasilitator mengajak siswa mengungkapkan pengalaman mereka setelah mencoba simulasi (misalnya: kemudahan dan persepsi keamanan) dan dilakukan pengisian kuesioner akhir (*Post-test*) untuk melihat perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

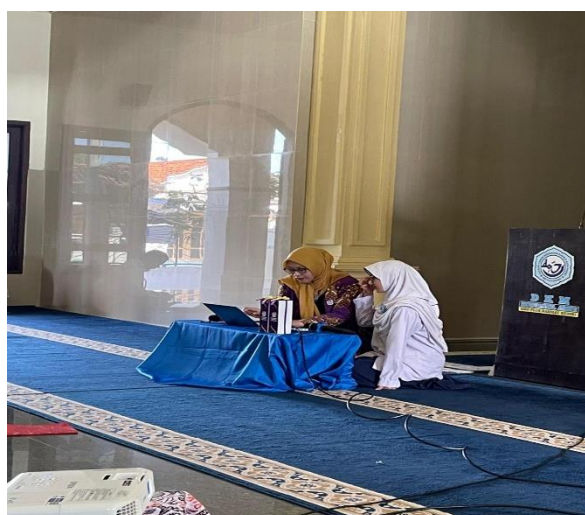
Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan sambutan dari pihak kepala sekolah SMP Plus Rahmat dilanjutkan dengan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas STRADA Indonesia setelah itu dilanjutkan dengan pengenalan awal Tim Pengabdian beserta pengenalan singkat terkait program edukasi mengenai optimalisasi literasi keuangan digital melalui pengenalan inovasi pembayaran QRIS telah dilaksanakan di SMP Plus Rahmat.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan pelaksanaan sosialisasi edukatif dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif dan diskusi dua arah. Sebanyak ±95% siswa hadir dan berpartisipasi aktif dalam sesi sosialisasi. Pada pelaksanaan sosialisasi QRIS kepada para siswa SMP Plus Rahmat Kediri, difokuskan pada mensosialisasikan dan mendampingi penggunaan QRIS dengan pendekatan yang terstruktur. Sosialisasi dimulai dengan ceramah penjelasan mengenai QRIS kepada siswa, melibatkan penjelasan detail tentang konsep dasar literasi keuangan digital, manfaat transaksi non-tunai, mekanisme QRIS, serta keamanan dalam transaksi digital. Banyak siswa yang baru pertama kali mengetahui istilah QRIS, namun mampu memahami konsep dengan cepat karena disampaikan menggunakan contoh visual dan kasus sehari-hari, seperti transaksi kantin sekolah, pembelian pulsa, dan donasi kegiatan OSIS. Siswa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap materi literasi keuangan digital dan penggunaan QRIS.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Edukatif

Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan simulasi praktik QRIS. Simulasi dilakukan menggunakan QR Code merchant simulatif yang telah disiapkan tim. Beberapa siswa yang belum memiliki handphone sendiri tetap dapat berpartisipasi dengan pendampingan dan penggunaan perangkat bersama secara berkelompok dengan didampingi guru pendamping kelas. Hasil pengamatan menunjukkan siswa sangat interaktif dan mampu mengikuti langkah-langkah transaksi digital mulai dari memindai QR Code, memasukkan nominal, hingga memahami tanda transaksi berhasil, sekitar 80% siswa berhasil melakukan simulasi transaksi tanpa kesalahan setelah pendampingan pertama. Melalui simulasi praktik ini, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali fitur-fitur dasar aplikasi *e-wallet*, memahami notifikasi transaksi, serta membedakan antara bukti transaksi yang valid dan yang tidak valid. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hanggoro et al., 2025) bahwa pentingnya adopsi teknologi finansial dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan.



Gambar 2. Pelaksanaan Simulasi Praktik

Untuk memberikan apresiasi siswa yang berhasil mempraktikkan penggunaan QRIS dalam bertransaksi, dari tim pengabdian juga menyediakan beberapa sovenir merchandise buat siswa. Setelah itu kegiatan ini diakhiri dengan pemberian kenang-kenangan kepada pihak kepala sekolah sebagai ucapan terimakasih karena telah berkenan memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat penyampaian edukasi literasi keuangan digital di SMP Plus Rahmat.



Gambar 3. Pemberian Sovenir dan Kenang-Kenangan

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Skor Pemahaman Siswa

No	Indikator Pengetahuan	Rata-rata Nilai Pre-Test	Rata-rata Nilai Post-Test	Kenaikan Nilai
1.	Konsep Dasar Uang Elektronik	45	80	+35
2.	Pembayaran QRIS	30	85	+55
3.	Keamanan Transaksi Digital	40	75	+35
Rata-rata Total		38,3	80	+41,7

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan optimalisasi literasi keuangan digital secara signifikan pada pemahaman siswa. Sebelum kegiatan (Pre-test), rata-rata pemahaman siswa hanya mencapai skor 38.3, yang menunjukkan literasi masih rendah. Setelah mengikuti sosialisasi dan simulasi (Post-test), rata-rata skor meningkat menjadi 80.0. Kenaikan tertinggi terjadi pada indikator "Mekanisme Pembayaran QRIS", hal ini menunjukkan bahwa metode simulasi praktik langsung sangat efektif membantu siswa memahami teknis penggunaan QRIS dibandingkan sekadar teori.

Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam mengenal serta mempraktikkan pembayaran digital

menggunakan QRIS. Siswa SMP Plus Rahmat dapat memahami konsep keuangan digital dengan baik apabila diberikan materi yang sederhana, visual, dan aplikatif.

Peningkatan skor literasi keuangan digital siswa SMP Plus Rahmat sejalan dengan tujuan pengabdian, yaitu mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap inovasi pembayaran. Metode PLA yang diterapkan berhasil mengubah paradigma siswa bahwa pembayaran digital itu "rumit dan berbahaya" menjadi "mudah dan aman" jika dilakukan dengan benar. Pendekatan yang digunakan ini membuat siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba sendiri proses transaksi digital, sejalan dengan hasil kegiatan yang dilakukan oleh (Inawati, W. A., Dinata, R. O., Said, H. S., & Azhar, 2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital efektif ditanamkan sejak usia remaja untuk membentuk kebiasaan finansial yang lebih bijak dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Simulasi transaksi QRIS terbukti menjadi metode yang sangat efektif untuk memperkuat pemahaman siswa. Ketika siswa melihat, mempraktikkan, dan mengulang tahapan transaksi digital, mereka memahami konsep dengan lebih komprehensif. Siswa mampu mengidentifikasi elemen penting saat bertransaksi (nominal, konfirmasi, bukti transaksi), memahami alur logis pembayaran digital, menyadari pentingnya keamanan akun digital. Dengan pemahaman yang diberikan, siswa memiliki kesiapan untuk menggunakan QRIS pada aktivitas sekolah apabila implementasi dilakukan ke depannya. Siswa menunjukkan ketertarikan untuk mulai menggunakan pembayaran non-tunai pada *merchant* yang menyediakan fasilitas QRIS. Implikasi dari kegiatan ini adalah terbentuknya kesiapan mental dan skill dasar siswa dalam menghadapi ekosistem ekonomi digital, sehingga mereka dapat terhindar dari risiko penyalahgunaan teknologi keuangan dan dapat mencegah risiko digital sejak usia dini. Hasil ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Saraswati, A. M., & Nugroho, 2021) bahwa kaum remaja perlu melakukan perencanaan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi, serta melakukan pengelolaan keuangan yang terencana dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan di masa depan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa dengan adanya program pengenalan inovasi pembayaran QRIS terbukti berhasil meningkatkan literasi keuangan digital siswa SMP Plus Rahmat khususnya kelas VII dan VIII. Melalui pemaparan materi dan diskusi interaktif, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar literasi keuangan, manfaat transaksi digital, serta urgensi keamanan dalam penggunaan dompet digital dan QRIS. Penerapan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) yang menekankan pada simulasi praktik langsung (*learning by doing*) dinilai sangat efektif. Demonstrasi dan simulasi transaksi QRIS memungkinkan siswa melihat langsung alur penggunaan, mulai dari pemindaian kode, pengecekan nominal, hingga verifikasi transaksi. Pendekatan ini membuat siswa lebih percaya diri dan memahami proses dengan cara yang praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuka wawasan siswa mengenai pentingnya transformasi digital. Siswa SMP Plus Rahmat kini memiliki bekal pengetahuan dasar yang memadai untuk beradaptasi dengan ekosistem ekonomi

digital, serta memiliki kewaspadaan terhadap aspek keamanan transaksi digital. Dengan pemahaman dan keterampilan dasar dalam penggunaan QRIS, siswa memiliki bekal awal untuk memahami sistem pembayaran modern yang kini menjadi standar di berbagai sektor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas STRADA Indonesia, atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Bantuan ini memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik. Kami juga berterima kasih kepada SMP Plus Rahmat Kediri, khususnya kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VII dan VIII yang telah berpartisipasi dalam program edukasi literasi keuangan digital. Kerja sama tim pelaksana sekolah telah menjadikan program ini sukses. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kolaborasi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat berkat keterlibatan berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, S. G., Luqyana, A. S., Ayu, I., Antono, L., & Puspita, R. (2023). pada Era Digitalisasi. *Jurnal Potensial*, 2(2), 167–183.
<https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial/article/view/547>
- Damayanti, U. R. ., Nirmala, A. R. ., Nurani, R., & Kuswara, C. N. . (2023). Literasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(1), 17–21.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57152/batik.v1i1.703>
- Dewi, V. I., Detty, R., Iskandarsyah, T., & Barlian, I. (2022). *Peningkatan Produktivitas Anak Muda Indonesia Melalui Pelatihan Financial Life Skills (FLS)*. 6(1), 41–53.
<https://doi.org/https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmo/article/view/34207#:~:text=DOI%3A-,https%3A//doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207,-Keywords%3A%20Financial>
- Giantomi Muhammad, Ayi Sobarna, Safitri A, N., Faujiah, C. S., & Putri, R. V. (2024). Peningkatan Literasi Digital dan Keuangan Siswa SMP Negeri 01 Tangungsiang Menuju Generasi Melek Teknologi dan Finansial. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 423–438.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.207>
- Hanggoro, B., Mareta, S., & Santoso, N. (2025). *Analisis Dampak Adopsi Teknologi Finansial E-Wallet terhadap Literasi Keuangan Digital (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Depok)*. 6(3), 1337–1346.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2052>
- Inawati, W. A., Dinata, R. O., Said, H. S., & Azhar, H. (2023). Pelatihan Dan Edukasi Literasi Keuangan Untuk Anak-Anak Panti Asuhan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3522–3531.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.16133>

- Kristanty, D. N. (2024). *Tren dan Tantangan Keamanan Bertransaksi dengan Qris dalam Era Transformasi Sistem Pembayaran Digital*. 5(10), 3923–3933.
- Mutawali, M., Al-Choir, F., & Sudarso, A. P. (2022). Strategi Pengelolaan Keuangan Pribadi ala Syariah di Masa Pandemi. *Dedikasi Pkm*, 3(2), 230–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i2.20190>
- Prameswari, N. R., & Setyorini, H. (2025). *terhadap minat investasi generasi z di Surabaya 14*, 2 *Minat*. 14(2), 289–303. <https://doi.org/10.14414/jbb.v14i2.5097>
- Purba, I. S., Fiyanto, A., Suprpto, H. A., & Vernia, D. M. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Untuk Siswa SMP Nurul Hikmah Bekasi. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1245–1248. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5875>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). *Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap perilaku manajemen keuangan di masyarakat*. 11(1), 220. <https://doi.org/https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Putri, S. & R. (2022). Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS Pada UMKM di Kecamatan Medan Kota. *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 148–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/aghniya.v4i2.11734>
- Ratnaningtyas, H., Bilqis, L. D. R., & Swantari, A. (2022). Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 141–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1770>
- Rusgowanto, F. H., Hidayat, J., Uang, M., & Barat, J. (2024). LITERASI KEUANGAN BERBASIS DIGITAL UNTUK SISWA SMP. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 7250–7254. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.32694>
- Sabila, R. (2024). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Siswa SMA Negeri 1 Karangdow. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1330–1344. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v18i2.3404>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>